

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan yang telah berdiri tentunya memiliki tujuan atas kegiatan yang dilakukannya baik untuk menghasilkan profit/laba maupun sebagai suatu bentuk pelayanan publik guna mengembangkan usahanya tersebut. Namun untuk mencapai beberapa tujuan yang telah direncanakan, perusahaan tidak terlepas dari peranan masyarakat sebagai lingkungan eksternal.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. (Belda, Manossoh, & Rondonuwu, 2017)

Saat ini, CSR bukan sekedar kegiatan sukarela melainkan sudah menjadi kewajiban masing-masing perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan sosial perusahaan diatur oleh Undang-Undang. Adapun beberapa regulasi yang berisi mengenai CSR di Indonesia yaitu : Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik

Negara No. PER-05/MBU/2007 Tahun 2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi (Tobing, 2013) Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut maka diharapkan akan dapat membuat perusahaan yang ada di Indonesia mau tidak mau untuk senantiasa melakukan kewajibannya.

Adapun manfaat CSR bagi perusahaan yaitu adalah (1) keberadaan perusahaan dapat tumbuh berlanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat yang luas (2) perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*) (3) perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas (4) perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis (*critical decisionsmaking*) dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk management*). Adapun manfaat CSR bagi masyarakat adalah akan meningkatkan nilai tambah adanya suatu perusahaan disuatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat

lokal, praktik CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut (Wibisono 2007:99). Namun masih banyak perusahaan yang hanya berfokus pada kegiatan operasi semata demi menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat tanggung jawab sosial perusahaan berdampak terhadap kegiatan operasional pada perusahaan Sehingga pertanggungjawaban perusahaan pun tidak sebatas hanya kepada investor dan kreditur, juga kepada lingkungan sosial perusahaan.

Saat ini banyak jenis program CSR yang dilakukan diantaranya baik itu dari segi bantuan pendidikan berupa bantuan sarana dan prasarana ,pendidikan bagi siswa yang kurang mampu,serta bantuan pengadaan buku bagi bagi Sekolah Dasar, program bedah rumah, pengobatan gratis, bantuan sembako ,pemberdayaan masyarakat melalui bantuan industri rumah tangga. PT.PLN juga ada yang melakukan program penghijauan serta pengadaan sarana kebersihan atau tempat sampah dan perbaikan instalasi listrik.

Adapun dampak-dampak operasi perusahaan seperti polusi, eksploitasi tenaga kerja dan sumber energi serta penggunaan energi yang tidak berwawasan lingkungan akan berpengaruh pada kehidupan sosial disekitarnya, sehingga kehidupan dan kesejahteraan lingkungan sosial perusahaan perlu diperhatikan. (Putra, 2013)

Adapun bentuk program *corporate social responsibility* (CSR) di setiap perusahaan berbeda-beda, seperti *community relation*, *community*

*services*, dan *community empowering*. Kegiatan *community relation* merupakan kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada pihak terkait. Berikutnya kegiatan *community services* yang merupakan program yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum. Sedangkan kegiatan *community empowering* terdiri dari program-program yang memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. ([www.pln.co.id](http://www.pln.co.id))

Perlakuan CSR berbeda-beda pada setiap perusahaan. Jika perusahaan memperlakukan CSR sebagai investasi yang berupa aset tidak berwujud dalam neraca perusahaan maka nantinya akan memberikan manfaat ekonomis dalam jangka panjang. Lain halnya jika CSR diberlakukan sebagai beban, maka nantinya CSR akan masuk ke dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi laba perusahaan yang dapat berakibat terhadap tingkat ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tetapi, dengan laba yang kecil perusahaan dapat mengambil keuntungan karena pengenaan pajak perusahaan oleh pemerintah juga akan semakin kecil sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar pajak menjadi berkurang. (Raditya , Purnawati, & Prayudi, 2017)

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan (Raditya , Purnawati, & Prayudi, 2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial pada Perusahaan PT.PLN Distribudi Bali Area Bali Utara Kota Singaraja. Hasil

penelitian ini menunjukkan 1) Bentuk program CSR yang dikelola dibagi menjadi 3 bentuk program, yaitu *community relations*, *community service* dan *community empowering*, 2) Perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial yaitu hanya sekedar membuat berita acara dan *work plan* terkait dengan CSR yang telah terlaksana, Selanjutnya dapat dilihat dari penelitian Aditya Priyanto Putra (2013) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Studi kasus PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Perusahaan mengelola dua bentuk program CSR; sebagai perseroan adalah Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3L) dan sebagai BUMN; Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) (2) Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan secara keseluruhan dilaporkan sebagai Beban pada Laporan Keuangan Utama Perseroan.

Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Jadi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal penting untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. (Raditya, Purnawati, & Prayudi, 2017)

Akuntabilitas perusahaan dalam penerapan CSR pun menjadi penting agar informasi keuangan terkait kegiatan CSR perusahaan menjadi transparan.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya. Seperti yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf ke 12 (Revisi 2009) bahwa suatu entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah yang terpisah dari laporan keuangan utama. Sehingga kesadaran suatu perusahaan akan pengungkapan tanggung jawab sosialnya menjadi penting, karena dengan demikian akan menunjukkan sejauh mana perhatian, kepedulian, dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, Undang-Undang RI No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang Sumber Daya Alam (SDA) untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di laporan tahunan (Putra, 2013)

Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial merupakan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan permasalahan dampak sosial maupun lingkungan serta yang berkaitan dengan laporan keuangan . Laporan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan Direksi didepan sidang Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang dilakukan selama tahun terakhir .(Belda, Manossoh, & Rondonuwu, 2017)

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendra Saputra dan Betri Sirajuddin (2015) yang berjudul Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada PT. Hevea MK. Dimana pada penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan PT. Hevea MK masih belum menggunakan laporan pertanggungjawaban sosial untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan masih menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk pengungkapan sosial. Selanjutnya Penelitian dari Abdul Ghofur (2016) dalam penelitian yang berjudul Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan PT. PLN (Persero) P3BJB APP Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan program CSR PT. PLN (Persero) P3BJB APP Surabaya telah mematuhi bentuk kepatuan perseroan dalam memenuhi UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas Pasal 74 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan.. Selanjutnya Penelitian dari (Raditya , Purnawati, & Prayudi, 2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial pada Perusahaan PT. PLN Distribudi Bali Area Bali Utara Kota Singaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pelaporan tanggungjawab sosial belum sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007-Perseroan Terbatas Pasal 74 tentang Tnggungjawab Sosial dan Lingkungan dan peraturan Menteri BUMN No. 5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan, 2) Pelaporan

Tanggung Jawab Sosial belum sesuai sepenuhnya dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Dipilihnya PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Banda Aceh sebagai obyek penelitian atas dasar pertimbangan bahwa listrik merupakan infrastruktur yang penting bagi kualitas hidup manusia juga sebagai penunjang berbagai kegiatan perekonomian .

Pembangunan ekonomi yang berkembang dengan cepat menuntut PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) Persero untuk menyediakan tenaga listrik dalam berbagai kebutuhan industri, ekonomi, perdagangan, pemerintahan dan bagi masyarakat luas. Sebagai salah satu BUMN, PT. PLN (Persero) yang kegiatan utamanya dalam penyediaan tenaga listrik tersebut tentunya rentan terhadap isu-isu maupun sentimen negatif dari masyarakat yang terkait dengan dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan. Selain itu Peraturan Menteri BUMN No.Per-05/MBU/2007 menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Hal demikian menuntut PT. PLN (Persero) untuk melakukan program-program tanggungjawab sosial. (Putra,2013) Luasnya operasi perusahaan sebagai BUMN, sehingga menjadi sangat penting PT.PLN (Persero) menerapkan CSR Disclosure (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) yang baik, guna merendam sentimen negatif yang ada di masyarakat dan memperlancar operasional perusahaan.. (Raditya , Purnawati, & Prayudi, 2017)



Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Banda Aceh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini :

1. Adanya perbedaan bentuk program *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang digunakan di setiap perusahaan .
2. Adanya perbedaan perlakuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di setiap perusahaan
3. Tidak konsistennya perusahaan dalam menerapkan peraturan perundang undangan yaitu UU RI No. 40/2007.
4. Belum diterapkannya PSAK No.1 ke 12 (Revisi 2009) secara konsisten.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini informasi yang akan dikaji hanya sebatas permasalahan yang terkait perlakuan akuntansi dan bentuk pelaporan dari aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan pada PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Banda Aceh.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk program CSR yang dikelola oleh PT. PLN UP3 Banda Aceh?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial pada PT. PLN UP3 Banda Aceh?
3. Apakah PT. PLN UP3 Banda Aceh telah melaporkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 – Perseroan Terbatas pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Peraturan Menteri BUMN No. 5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan?
4. Apakah PT. PLN UP3 Banda Aceh menyajikan laporan mengenai tanggung jawab sosial di luar laporan keuangan utama seperti yang disebutkan dalam PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program tanggungjawab sosial (CSR) yang telah dilakukan oleh PT. PLN UP3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial pada PT. PLN UP3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah PT. PLN UP3 Banda Aceh telah melaporkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan Undang-Undang

No. 40 tahun 2007 – Perseroan Terbatas pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Peraturan Menteri BUMN No. 5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

4. Untuk mengetahui apakah PT. PLN UP3 Banda Aceh menyajikan laporan mengenai tanggung jawab sosial diluar laporan keuangan utama seperti yang disebutkan dalam PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi penerapan perlakuan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang telah ada agar menjadi lebih baik.

#### 2. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai referensi bagi berbagai pihak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang lebih luas kepada penulis dalam dalam penerapan perlakuan akuntansi yang sesuai bagi pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Banda Aceh saat ini.